

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang banyak dijumpai di masyarakat dan menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas. *World health Organization /WHO* (2023); menyatakan sekitar 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut. Kurang dari setengah orang dewasa (42%) dengan hipertensi didiagnosis dan diobati. Sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi memiliki tekanan darah yang terkontrol. Hipertensi adalah penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Salah satu target global untuk penyakit tidak menular adalah mengurangi prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030.

World health Organization /WHO (2023); menyatakan tekanan darah ditulis sebagai dua angka. Angka pertama (sistolik) mewakili tekanan dalam pembuluh darah ketika jantung berkontraksi atau berdetak. Angka kedua (diastolik) mewakili tekanan dalam pembuluh darah ketika jantung beristirahat di antara detakan. Hipertensi didiagnosis jika, ketika diukur pada dua hari yang berbeda, pembacaan tekanan darah sistolik pada kedua hari tersebut ≥ 140 mmHg dan/atau pembacaan tekanan darah diastolik pada kedua hari tersebut ≥ 90 mmHg. Hipertensi sering disebut "The Silent Killer" karena sering tanpa keluhan.

Kementerian Kesehatan RI (2023); mengumumkan bahwa satu dari tiga masyarakat Indonesia menderita penyakit darah tinggi, dan bahkan jumlahnya terus meningkat setiap tahunnya. Artinya, 70 juta penduduk Indonesia menderita tekanan darah tinggi. Hasil Survei Kesehatan Dasar (Risksdas 2018) menunjukkan prevalensi hipertensi pada penduduk Provinsi Jawa Tengah sebesar 37,57%, dimana 15,04% diantaranya kelompok lanjut usia. Riset kesehatan dasar tahun 2018 menyatakan terdapat 45,06% penderita hipertensi tidak patuh mengkonsumsi obat antihipertensi, dan 86% tidak rutin melakukan pengukuran tekanan darah. Alasan tidak patuh minum obat yaitu : sering lupa 11,5%, obat tidak tersedia 2,0%, minum obat tradisional 14,5%, tidak tahan efek samping obat 4,5%, tidak mampu beli obat rutin 8,1%, tidak rutin berobat 31,3%, merasa sudah sehat

59,8% dan lainnya, setiap penderita memiliki satu atau lebih alasan untuk tidak minum obat.

Wirakhmi et al.,(2021); dalam penelitiannya, dari 89 responden sebanyak 47,2% memiliki kepatuhan rendah dalam konsumsi obat hipertensi. Penyakit kronis seperti hipertensi memerlukan perawatan seumur hidup, yang menjadi tantangan bagi pasien dan keluarganya untuk tetap termotivasi dalam menjalani pengobatan selama bertahun-tahun. Dukungan dari keluarga sangat penting, terutama karena sebagian besar responden adalah lansia yang memerlukan bantuan untuk menjalani perawatan. Bentuk dukungan keluarga yang paling umum dirasakan oleh responden meliputi kesediaan untuk mendengarkan keluhan, memberikan arahan untuk berobat, serta mengingatkan jadwal atau aturan minum obat.

Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan hipertensi adalah kepatuhan pasien dalam menjalani terapi pengobatan. Safitri et al., (2024); menjelaskan kepatuhan minum obat sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain motivasi berobat adalah sebagai faktor dominan yang mempengaruhi kepatuhan. Pasien dengan motivasi yang tinggi untuk berobat memiliki peluang lebih besar untuk patuh dalam minum obat. termasuk pemahaman pasien mengenai penyakit, efek samping obat, akses kelayanan kesehatan, dan dukungan sosial. Kunjungan rumah merupakan salah satu pendekatan yang dapat membantu meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Melalui pendekatan ini, tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi, memantau kondisi pasien secara langsung, dan mengatasi hambatan yang dihadapi pasien dalam menjalani terapi.

Dewi A. H, et al., (2019); menyatakan kepatuhan dalam mengonsumsi obat pada pasien hipertensi sangat penting, karena penggunaan obat antihipertensi secara teratur dapat membantu mengendalikan tekanan darah. Hal ini berkontribusi pada pengurangan risiko kerusakan organ, seperti jantung, ginjal, dan otak, dalam jangka panjang. Obat antihipertensi yang ada saat ini telah terbukti efektif dalam mengontrol tekanan darah dan mengurangi risiko komplikasi kardiovaskuler. Namun, hanya mengandalkan obat antihipertensi saja tidak cukup untuk mencapai kontrol tekanan darah jangka panjang jika tidak disertai dengan kepatuhan dalam pengonsumsinya.

Haris et al., (2020); menjelaskan kunjungan rumah yang dilakukan oleh perawat dapat meningkatkan IKS dan tingkat kemandirian keluarga. Edukasi yang diberikan selama kunjungan berkontribusi pada perubahan positif dalam kesehatan keluarga dan kemandirian mereka. Kunjungan rumah dilakukan sebanyak 2 hingga 4 kali, diikuti

dengan pelaksanaan kegiatan lintas program. Tahap evaluasi mencakup pendataan ulang dan analisis terhadap data yang telah terkumpul.

Fauzi et al., (2022); menyatakan edukasi telah berperan dalam meningkatkan pemahaman keluarga pasien mengenai penyakit diabetes mellitus dan hipertensi, cara-cara perawatannya, serta kepatuhan dalam minum obat. Ketidakpatuhan dalam mengonsumsi obat pada pasien hipertensi dapat mengakibatkan peningkatan tekanan darah yang tidak terkendali, yang berisiko menyebabkan komplikasi serius seperti stroke, penyakit jantung, gagal ginjal, dan kerusakan pembuluh darah. Sehingga pencegahan dan pengelolaan hipertensi dengan pengobatan yang tepat, diet sehat, olahraga, dan penghindaran stres sangat penting untuk mengurangi risiko komplikasi serius ini.

Asih et al., (2023): menyimpulkan kunjungan rumah oleh tenaga kesehatan kepada keluarga penderita hipertensi telah dilakukan sebagai upaya pencegahan dan perawatan di rumah. Pengetahuan tentang hipertensi yang kurang, merupakan faktor penghambat bagi keluarga dalam merawat anggota mereka yang menderita hipertensi. Selain itu, kebiasaan klien yang sulit diubah, seperti pola makan yang mengandung banyak garam, makanan gorengan, dan daging, juga menjadi penghambat. Kepatuhan terhadap pengobatan seringkali menurun karena pasien merasa bosan minum obat dan penyakit mereka tidak kunjung sembuh.

Sari et al., (2024); menjelaskan keterlibatan keluarga dalam perawatan anggota dengan penyakit kronis sangat penting untuk mencegah kegagalan pengobatan. Intervensi kunjungan rumah efektif dalam meningkatkan kemandirian keluarga melalui pendidikan kesehatan dan dukungan berkelanjutan. Penelitian ini mendukung perlunya pendekatan yang lebih terstruktur dalam pemberian edukasi kesehatan kepada keluarga pasien. Intervensi kunjungan rumah menunjukkan efek positif yang signifikan terhadap kemandirian keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan penyakit kronis. Oleh karena itu, program ini dapat menjadi strategi efektif dalam penanggulangan penyakit kronis di masyarakat. Maka dari itu kunjungan rumah merupakan strategi penting dalam pengelolaan penyakit kronis, karena tidak hanya meningkatkan pemahaman dan kemandirian pasien, tetapi juga memperkuat dukungan sosial dan emosional, serta meningkatkan efektivitas perawatan kesehatan secara keseluruhan.

Permenkes Nomor 39, (2016); menjelaskan kunjungan rumah memungkinkan tenaga kesehatan untuk berinteraksi secara langsung dengan pasien. Ini membantu membangun hubungan yang lebih baik, sehingga pasien merasa lebih diperhatikan dan dihargai.

Tenaga kesehatan dapat memberikan informasi yang lebih jelas dan langsung mengenai pentingnya kepatuhan dalam minum obat, serta menjawab pertanyaan atau kekhawatiran pasien secara real-time. Kunjungan rumah memungkinkan petugas untuk mengidentifikasi dan memahami kendala yang dihadapi pasien, seperti masalah finansial, efek samping obat, atau ketidakpahaman tentang penggunaan obat. Dengan kunjungan langsung, pasien dapat merasa lebih termotivasi dan didukung. Keberadaan tenaga kesehatan yang datang langsung dapat memberikan dorongan psikologis bagi pasien untuk lebih disiplin dalam minum obat. Kunjungan rumah memungkinkan pemantauan kondisi kesehatan pasien secara langsung, yang dapat membantu tenaga kesehatan memberikan penanganan atau rekomendasi yang tepat sesuai kebutuhan pasien. Kunjungan rumah juga dapat melibatkan anggota keluarga, sehingga dukungan dari orang terdekat dapat membantu pasien untuk lebih patuh dalam menjalankan pengobatan.

Data Puskesmas Nogosari pada tahun 2024, mencatat sebanyak 9.071 pasien hipertensi, dengan 6.218 di antaranya (68,5%) terkendali. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan terhadap pengobatan masih rendah. Upaya Puskesmas Nogosari untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dilakukan melalui berbagai pendekatan yang melibatkan edukasi, pemantauan, dan dukungan berkelanjutan. Salah satu upaya Puskesmas Nogosari yaitu memfasilitasi kelompok dukungan bagi pasien hipertensi yaitu dengan program prolanis, dimana pasien bisa berbagi pengalaman dan mendapatkan motivasi dari sesama pasien yang menghadapi masalah serupa. Kegiatan yang dilakukan adalah menyediakan layanan pemantauan tekanan darah secara rutin untuk memantau perkembangan kesehatan pasien dan memberi feedback positif jika tekanan darah terkendali, sehingga pasien merasa termotivasi untuk terus mematuhi pengobatan. Puskesmas Nogosari juga memberikan informasi kepada keluarga pasien mengenai cara mendukung pengobatan hipertensi, serta pentingnya peran mereka dalam mengingatkan dan memberikan motivasi kepada pasien.

Dari hasil wawancara pada pasien hipertensi di Puskesmas Nogosari, pasien periksa kedokter dan minum obat hanya kalau ada keluhan saja. Pasien cenderung mengobati sakitnya secara tradisional. Kebiasaan ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan pengetahuan, budaya, dan kepercayaan terhadap pengobatan tradisional serta kurangnya pemahaman keluarga dalam mendukung pasien hipertensi untuk lebih disiplin dalam menjalankan pengobatan.

Uraian diatas mendasari peneliti tertarik untuk mengambil judul studi kasus kunjungan rumah dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Nogosari.

B. Rumusan Masalah

Kepatuhan pasien terhadap terapi pengobatan adalah salah satu tantangan utama dalam pengelolaan hipertensi. Kepatuhan dalam minum obat sering dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pemahaman pasien tentang penyakit, efek samping obat, akses terhadap layanan kesehatan, dan dukungan sosial. Kunjungan rumah menjadi salah satu strategi yang dapat membantu meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Dengan pendekatan ini, tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi, memantau kondisi pasien secara langsung, dan mengatasi hambatan yang dihadapi pasien dalam menjalani terapi. Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengambil berjudul “ Bagaimana pengaruh kunjungan rumah petugas kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Nogosari?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan pengaruh kunjungan rumah petugas kesehatan terhadap kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Puskesmas Nogosari.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik partisipan berdasarkan usia, jenis kelamin, status pekerjaan, pendidikan, dan status sosial-ekonomi serta lama menderita hipertensi.
- b. Mendeskripsikan pengaruh kunjungan rumah petugas kesehatan terhadap kepatuhan minum obat penderita hipertensi

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber literasi tentang kunjungan rumah dapat meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Nogosari.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penderita

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan edukasi secara langsung, pemantauan rutin, dan pelibatan aktif keluarga dalam pengelolaan penyakit hipertensi

b. Bagi Petugas

Membangun model intervensi yang dapat diterapkan di berbagai komunitas, memberikan dasar untuk program-program kesehatan masyarakat yang lebih efektif dalam mendukung kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

Menyediakan data yang dapat digunakan untuk menginformasikan kebijakan kesehatan dan program intervensi yang lebih luas untuk pasien hipertensi.

c. Bagi Keluarga

Meningkatkan pengetahuan, keterlibatan, dan kemampuan dalam mendampingi serta mendukung pasien untuk menjaga kepatuhan minum obat dan mengelola gaya hidup sehat.

d. Bagi Puskesmas Nogosari Kabupaten Boyolali

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kunjungan rumah dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Nogosari, sehingga menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan, monitoring, dan evaluasi dalam penatalakasanaan pasien hipertensi.

e. Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya bisa menjadi data informasi berkaitan dengan studi tentang kunjungan rumah dapat meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.